

Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Produktivitas Usahatani Padi di Desa Butuh Kecamatan Butuh Kabupaten Purworejo

Murni Setiya Utami^{1*}, Isna Windani², Uswatun Hasanah³

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Purworejo

Email: murnisetiyautami@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Produktivitas usahatani padi sebelum dan saat pandemi Covid-19 di desa Butuh, kecamatan Butuh, kabupaten Purworejo. 2) Biaya produksi usahatani padi sebelum dan saat pandemi Covid-19 di desa Butuh, kecamatan Butuh, kabupaten Purworejo. 3) Pendapatan usahatani padi sebelum dan saat pandemi Covid-19 di desa Butuh, kecamatan Butuh, kabupaten Purworejo. 4) Keuntungan usahatani padi sebelum dan saat pandemi Covid-19 di desa Butuh, kecamatan Butuh, kabupaten Purworejo. 5) Dampak pandemi Covid-19 terhadap produktivitas usahatani padi di desa Butuh, kecamatan Butuh, kabupaten Purworejo. Penelitian ini dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan *sample paired t-test*. Pengambilan sampel di desa Butuh dilakukan dengan metode *simple random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 82 petani padi.

Hasil analisis menggunakan *sample paired t-test* diperoleh bahwa produktivitas usahatani padi menunjukkan nilai sig. 2 (tailed) adalah sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Biaya produksi usahatani padi nilai menunjukkan sig. 2 (tailed) adalah sebesar 0,121 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Pendapatan usahatani padi menunjukkan nilai sig. 2 (tailed) adalah 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Keuntungan usahatani padi menunjukkan nilai sig. 2 (tailed) adalah 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Dampak pandemi covid-19 terhadap produktivitas usahatani padi yaitu Dampak pandemi covid-19 terhadap produktivitas usahatani padi yaitu menurunnya produktivitas tenaga kerja pertanian, pendapatan usahatani padi menurun, menurunnya harga jual padi, meningkatnya harga dan berkurangnya jumlah pupuk.

Kata Kunci: *Pandemi Covid-19, Usahatani Padi, Produktivitas*

ABSTRACT

This study aims to determine: 1) The productivity of rice farming before and during the Covid-19 pandemic in the village of Need, District of Need, Purworejo district. 2) Production costs of rice farming before and during the Covid-19 pandemic in the village of Need, District of Need, district of Purworejo. 3) Rice

farming income before and during the Covid-19 pandemic in the village of Need, District of Need, Purworejo district. 4) Advantages of rice farming before and during the Covid-19 pandemic in Need village, Need sub-district, Purworejo district 5) The impact of the Covid-19 pandemic on rice farming productivity in Need village, Need sub-district, Purworejo district. This study was analyzed using descriptive analysis and sample paired t-test. Sampling in the village of Need was done by simple random sampling. The research sample amounted to 82 rice farmers.

The results of the analysis using the sample paired t-test showed that the productivity of rice farming showed a sig. 2 (tailed) is 0.000 where this value is less than 0.05, so H_0 is rejected and H_1 is accepted. The production cost of paddy farming value shows sig. 2 (tailed) is 0.121 where this value is greater than 0.05 then H_0 is accepted and H_1 is rejected. Rice farming income shows the value of sig. 2 (tailed) is 0.000 where this value is less than 0.05 then H_0 is rejected and H_1 is accepted. The profit of rice farming shows the value of sig. 2 (tailed) is 0.000 where this value is less than 0.05 then H_0 is rejected and H_1 is accepted. The impact of the COVID-19 pandemic on rice farming productivity, namely the impact of the COVID-19 pandemic on rice farming productivity, namely decreased productivity of agricultural labor, decreased rice farming income, decreased rice selling prices, increased prices and reduced amounts of fertilizers.

Keywords : Covid-19 Pandemic, Rice Farming, Productivity

I. PENDAHULUAN

Covid-19 atau virus corona merupakan penyebab satu kasus baru penyakit *pneumonia*. Kasus *pneumonia* ditemukan di Wuhan China pada akhir Desember 2019, sehingga membuat *World Health Organization* (WHO) menetapkannya sebagai salah satu wabah yang harus segera ditangani. Virus ini telah menimbulkan kepanikan di seluruh dunia, disebabkan penyebarannya yang cukup cepat (Azamfirei, 2020).

Kementerian Pertanian dalam Publikasi Buletin Vol. 1 No. 2 tahun 2020 menyatakan bahwa telah terganggunya rantai pasokan global dan ketersediaan pangan pokok baik harga dan kuantitas di kota-kota tertentu. Hal ini didorong dengan timbulnya *panic buying* dan diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Pada sektor pertanian, menjaga ketahanan pangan merupakan hal yang sangat krusial demi menjaga keberlangsungan hidup seluruh manusia. Himbauan untuk tetap berada di rumah dan menjaga jarak (*social distancing*) berdampak

pada kehidupan petani dalam kegiatan usahatani mereka. Tidak sedikit petani yang menghentikan kegiatan bertaninya demi mematuhi himbauan pemerintah. Petani sebagai produsen usahatani tentunya terkena dampak karena terlambatnya akses menyebabkan penurunan serapan hasil tani dan menurunkan permintaan pada konsumen akhir. Hal ini tentu berdampak pada produktivitas dan produksi usahatani mereka. Serta penurunan harga pada hasil panen yang mempengaruhi total pendapatan petani.

Kabupaten Purworejo merupakan salah satu kabupaten yang sebagian penduduknya menyandarkan kebutuhan hidup dibidang pertanian, sehingga pembangunan pertanian di daerah banyak ditekankan pada sektor tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani agar tercapai kesejahteraan melalui upaya dan strategi yang telah ditentukan oleh kabupaten termasuk petani padi. Berikut data luas lahan dan produktivitas padi menurut desa di kecamatan Butuh, kabupaten Purworejo tahun 2020.

Tabel 1. Luas Lahan dan Produktivitas Padi Menurut Desa di Kecamatan Butuh Tahun 2020

No.	Desa	Luas Lahan (ha)	Produktivitas(kw)
1.	Mangunjaya	65	63,25
2.	Kedungmulyo	117	41,8
3.	Sidomulyo	53	46,2
4.	Sumbersari	35	49
5.	Langenrejo	76	58,5
6.	Tamansari	112	44,625
7.	Wareng	117	46,2
8.	Ketug	131	51,45
9.	Rowodadi	54	34,8
10.	Kedungsari	49	42
11.	Tanjunganom	21	76,8
12.	Karanganom	26	54,075
13.	Wonodadi	43	51,9
14.	Sruwohdukuh	23	47,25
15.	Kedungsari	62	58,5
16.	Kedungagung	74	40
17.	Sruwohrejo	119	54,075
18.	Lugurejo	84	73
19.	Kunir	118	50,475
20.	Wonorejowetan	29	68,6
21.	Wonorejokulon	31	50,775
22.	Kunirejowetan	36	49,725
23.	Kunirejowetan	23	51,375

Lanjutan Tabel 1

24.	Lubangdukuh	30	49,725
25.	Tlogorejo	14	59,5
26.	Polomarto	45	69,6
27.	Wironatan	110	44,625
28.	Klepu	27	66,5
29.	Tegalgondo	48	52,5
30.	Lubangindangan	40	66,5
31.	Lubanglor	63	51
32.	Lubangkidul	59	55,6
33.	Lubangsampang	56	42,6
34.	Butuh	137	58,5
35.	Binangun	48	66,5
36.	Panggeldlangu	64	58,5
37.	Dlangu	135	46,667
38.	Lugu	73	73
39.	Andong	33	79
40.	Kaliwatukranggang	109	46,725
41.	Kaliwatubumi	95	63,2

Sumber: Data Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Butuh, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa desa Butuh memiliki luas lahan pertanian padi terbesar di kecamatan Butuh yaitu 137 hektar. Namun, produktivitas padi di desa Butuh tergolong tidak terlalu tinggi yaitu sebesar 58,5 kwintal, produktivitasnya lebih rendah dari pada desa yang lain yang memiliki luas lahan lebih kecil dari pada desa Butuh. Menurunnya tingkat produktivitas padi di desa Butuh diduga terjadi karena banyaknya penduduk yang positif Covid-19.

Peluang pasar untuk sektor pertanian masih tetap terbuka lebar tetapi distribusi hasil pertanian tetap terkendala karena adanya pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan *social distancing*. Hal ini tentu akan menyebabkan lesunya permintaan dan menurunkan harga produk pertanian dan peternakan di masa panen raya (Muliati, 2020). Hasil survei yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 yang paling dirasakan petani ialah harga produk pertanian seperti bahan pangan yang mengalami penurunan disebabkan daya beli masyarakat menurun. Pemerintah menggantungkan penyediaan pangan melalui impor dengan menggandeng berbagai korporasi untuk mengatasi problem “ketersediaan pangan” yang mereka yakini (Ridhoi, 2020). Pemerintah yang lebih tertarik dengan jejaring korporasi dalam penyediaan

pangan menyebabkan jatuhnya harga di level petani (Susanti, 2020).

Adanya penyebaran Covid-19 akan berakibat pada menurunnya produksi sebesar 5% karena harga sarana produksi termasuk benih, pupuk, dan pestisida mahal dan distribusi yang tidak lancar (Buletin Perencanaan Pembangunan Pertanian, 2020). Dampak pandemi Covid-19 diduga menyebabkan kelangkaan pupuk baik subsidi maupun nonsubsidi dan meningkatnya harga pupuk, selain itu pemeliharaan, penanganan pasca panen turut kurang terkendali karena kekurangan tenaga kerja. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian tentang dampak pandemi terhadap produktivitas usahatani padi yang mempengaruhi produksi padi.

Berdasarkan latar belakang, penelitian bertujuan 1) Mengetahui produktivitas usahatani padi sebelum dan saat pandemi Covid-19 di desa Butuh, kecamatan Butuh, kabupaten Purworejo. 2) Mengetahui biaya produksi usahatani padi sebelum dan saat pandemi Covid-19 di desa Butuh, kecamatan Butuh, kabupaten Purworejo. 3) Mengetahui pendapatan usahatani padi sebelum dan saat pandemi Covid-19 di desa Butuh, kecamatan Butuh, kabupaten Purworejo. 4) Mengetahui keuntungan usahatani padi sebelum dan saat pandemi Covid-19 di desa Butuh, kecamatan Butuh, kabupaten Purworejo 5) Mengetahui dampak pandemi Covid-19 terhadap produktivitas usahatani padi di desa Butuh, kecamatan Butuh, kabupaten Purworejo.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang berarti sebagai metode pemecahan masalah yang sedang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang terjadi di tempat penelitian dilakukan (Hadari, 1993:h.63). Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan keadaan petani padi di desa Butuh, kecamatan Butuh, kabupaten Purworejo.

A. Penentuan Responden

Metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *simple random sampling* yaitu pemilihan acak yang dilakukan dari segmen kecil suatu individu atau anggota dari total populasi yang ada.. Penentuan besar sampel menggunakan rumus *slovin* dengan batas toleransi kesalahan (*error*) sebesar 10%.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Populasi

e = Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{433}{1 + 433(0,10)^2}$$

$$n = \frac{433}{1 + 433(0,10)^2}$$

$$n = \frac{433}{5,33}$$

$$n = 81,238$$

Jumlah sampel = n = 82 petani

Penentuan jumlah sampel pada masing-masing daftar kelompok tani dengan metode *proportionate random sampling*.

Tabel 2. Populasi Kelompok Tani Padi di Desa Butuh

No.	Nama Kelompok Tani	Jumlah Petani	Jumlah Sampel
1.	Tani Makmur I	70	70/433x82=13
2.	Tani Makmur II	83	83/433x82=15
3.	Tani Makmur III	173	173/433x82=33
4.	Tani Makmur IV	48	48/433x82=10
5.	Tani Makmur V	59	59/433x82=11
Jumlah		433	82

Sumber: Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Butuh (BPP, 2021)

Pengambilan sampel petani pada setiap kelompok tani dengan cara acak sistematis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan cek keadaan daftar populasi setiap kelompok tani
2. Menentukan jarak/interval

$$I = \frac{N}{n}$$

$$= \frac{433}{82}$$

$$= 5 \text{ (interval)}$$

3. Menetapkan nomor yang berkelipatan 5 pada setiap kelompok tani

B. Metode Analisis Data

1. Analisis Produktivitas Usahatani Padi sebelum dan saat Pandemi Covid-19 di Desa Butuh, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo

Produktivitas usahatani padi sebelum dan saat pandemi covid-19 dianalisis menggunakan metode komparatif dengan menggunakan uji beda dengan sampel berhubungan (*Paired sample t-Test*) dan menggunakan alat bantu SPSS. Menganalisis produktivitasnya sendiri menggunakan rumus:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Jumlah Produksi (kg)}}{\text{Luas Lahan (ha)}}$$

2. Analisis Biaya Produksi Usahatani Padi sebelum dan saat Pandemi Covid-19 di Desa Butuh, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo

Biaya produksi usahatani padi sebelum dan saat pandemi covid-19 dianalisis menggunakan metode komparatif dengan menggunakan uji beda dengan sampel berhubungan (*Paired sample t-Test*) dan menggunakan alat bantu SPSS. Menghitung biaya produksi usahatani padi menggunakan rumus:

$$TC = TIC + TEC$$

Keterangan:

TC : *Total Cost* (Total Biaya Produksi)

TIC : *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

TEC : *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

3. Analisis Pendapatan Usahatani Padi sebelum dan saat Pandemi Covid-19 di Desa Butuh, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo

Pendapatan usahatani padi sebelum dan saat pandemi covid-19 dianalisis menggunakan metode komparatif dengan menggunakan uji beda

dengan sampel berhubungan (*Paired sample t-Test*) dan menggunakan alat bantu SPSS. Menghitung pendapatan usahatani padi menggunakan rumus:

$$NR = TR - TEC$$

Keterangan:

NR : *Net Revenue* (Pendapatan)

TR : *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TEC : *Total Explicit Cost* (Total Biaya Eksplisit)

4. Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19 di Desa Butuh, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo

Keuntungan usahatani padi sebelum dan saat pandemi covid-19 dianalisis menggunakan metode komparatif dengan menggunakan uji beda dengan sampel berhubungan (*Paired sample t-Test*) dan menggunakan alat bantu SPSS. Menghitung keuntungan usahatani padi menggunakan rumus:

$$\pi = NR - TIC$$

Keterangan:

π : Keuntungan

NR : *Net Revenue* (Pendapatan)

TIC : *Total Implicit Cost* (Total Biaya Implisit)

5. Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Produksi Usahatani Padi di Desa Butuh, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo

Dampak pandemi covid-19 terhadap usahatani padi dianalisis menggunakan metode deskriptif dengan memaparkan dampak apa saja yang terjadi pada usahatani padi di desa Butuh, kecamatan Butuh, kabupaten Purworejo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Produktivitas Usahatani Padi sebelum dan saat Pandemi Covid-19 di Desa Butuh, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo

Produktivitas dalam hal ini merupakan pembagian antara produksi yang diperoleh dengan luas lahan. Produktivitas usahatani padi merupakan kemampuan suatu lahan dalam memproduksi padi dalam satuan luas tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian rata-rata produktivitas usahatani padi sebelum dan saat pandemi covid-19 di desa Butuh sebagai berikut:

Tabel 3. Perbedaan Produktivitas sebelum dan saat Pandemi Covid-19

No.	Keterangan	Rata-Rata Luas Lahan (Ha)	Rata-Rata Produksi (kg)	Rata-Rata Produktivitas (kg/Ha)
1.	Sebelum Pandemi Covid-19 (Tahun 2019)	0.452	3.231,71	9,01
2.	Saat Pandemi Covid-19 (Tahun 2020)	0.452	3.068,54	8,61

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 3 rata-rata luas lahan petani sampel sebesar 0.452 Ha. Rata-rata produksi usahatani padi sebelum pandemi covid-19 yaitu sebesar 3.231,71 kg, sedangkan rata-rata produksi usahatani padi saat pandemi yaitu sebesar 3.068,54 kg. Produktivitas usahatani padi sebelum pandemi covid-19 mempunyai rata-rata yaitu 9,01 kg/Ha, sedangkan rata-rata produktivitas usahatani padi saat pandemi yaitu 8,61 kg/Ha. Hal ini menjelaskan bahwa produktivitas usahatani padi mengalami penurunan saat pandemi covid-19. Produktivitas usahatani padi menurun tidak disebabkan karena pandemi covid-19 melainkan karena faktor dari lahan, banyaknya hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi seperti burung, belalang dan wereng serta faktor perubahan cuaca. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pandemi covid-19 tidak berdampak pada produktivitas usahatani padi.

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Produktivitas Usahatani Padi Sebelum Pandemi - Produktivitas Usahatani Padi Saat Pandemi	,39171	,75639	,08353	,22551	,55790	4.689	81	.000

Sumber: Analisis Data Primer Hasil SPSS, 2022

Hasil uji *paired sample t-test* pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi dari uji ini adalah sebesar 95%. Dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang diajukan adalah jika nilai sig. 2 (tailed) > 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai

sig. 2 (tailed) adalah sebesar 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara produktivitas usahatani padi sebelum dan saat pandemi covid-19.

Produktivitas usahatani padi saat pandemi covid-19 menurun disebabkan karena banyak hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi (belalang, wereng dan burung). Petani padi di desa Butuh banyak yang sudah memasuki usia renta (tua) sehingga rentan terhadap penularan penyakit, hal ini membuat petani kewalahan dalam melakukan pengendalian hama dan penyakit tanaman padi. Petani responden di desa Butuh sebanyak 82 petani, 4 diantaranya pernah terkena covid-19 salah satunya ada yang meninggal. Hal ini membuat petani mengurangi jumlah tenaga kerja dalam melakukan proses usahatani padi. Kesimpulannya bahwa pandemi covid-19 tidak berdampak pada turunnya produktivitas usahatani padi melainkan pada produktivitas tenaga kerjanya.

B. Analisis Biaya Produksi Usahatani Padi sebelum dan saat Pandemi Covid-19 di Desa Butuh, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo

Biaya produksi adalah seluruh pengeluaran petani yang dilimpahkan petani untuk usahatannya selama 1 periode musim tanam (Rp/Ha/MT). Analisis biaya produksi usahatani padi sebelum dan saat pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Perbedaan Hasil Biaya Produksi sebelum dan saat Pandemi Covid-19

No.	Keterangan	Jumlah Biaya Produksi (Rp)	Rata-Rata Biaya Produksi (Rp)
1.	Sebelum Pandemi Covid-19 (Tahun 2019)	364.128.222,7	4.440.588,081
2.	Saat Pandemi Covid-19 (Tahun 2020)	367.623.992,7	4.483.219,423

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 5 jumlah biaya produksi usahatani padi sebelum pandemi covid-19 yaitu sebesar Rp. 364.128.222,7 dengan rata-rata per hektar sebesar Rp. 4.440.588,081. Sedangkan jumlah biaya produksi saat pandemi covid-19 yaitu sebesar Rp. 367.623.992,7 dengan rata-rata per hektar Rp.

4.483.219,423. Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan biaya produksi usahatani padi antara sebelum dan saat pandemi covid-19, namun tidak signifikan. Biaya produksi meningkat disebabkan harga pupuk yang semakin meningkat, biaya upah tenaga kerja, pestisida, serta meningkatnya biaya benih.

Berdasarkan hasil wawancara dan dari beberapa artikel Sucihatiningih (2021) & Novika (2021) bahwa harga pupuk pada saat pandemi covid-19 meningkat, hal ini disebabkan pemerintah mengurangi anggaran pupuk subsidi karena pandemi covid-19 yang berdampak pada pelemahan perekonomian dan penghasilan sebagai anggaran penanganan covid-19. Harga pestisida meningkat disebabkan karena meningkatnya bahan baku pembuatan pestisida secara nasional dan karena adanya pandemi covid-19. Meningkatnya biaya upah tenaga kerja disebabkan karena setiap tahun ada peningkatan pada pembayaran upah tenaga kerja, seiring dengan meningkatnya harga bahan makanan pokok. Biaya benih meningkat karena berdasarkan jenis dan kualitas benih padi sendiri. Harga masing-masing jenis benih padi hanya meningkat sedikit dibandingkan sebelum pandemi covid-19.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Biaya Produksi Usahatani Padi Sebelum Pandemi Covid-19 - Biaya Produksi Usahatani Padi Saat Pandemi Covid-19	-42631.34 146	246426.3 339	27213.23 612	-96777.14 519	11514.46226	-1.567	81	.121

Sumber: Analisis Data Primer Hasil SPSS, 2022

Hasil uji *paired sample t-test* pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut. Tingkat signifikansi dari uji ini adalah sebesar 95%. Dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang diajukan adalah jika nilai sig. 2 (tailed) >0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai sig. 2 (tailed) adalah sebesar 0,121 dimana nilai ini lebih besar dari 0,05 maka H0 diterima dan H1 ditolak. Kesimpulannya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya produksi usahatani padi sebelum dan

saat pandemi covid-19. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara biaya produksi usahatani padi sebelum dan saat pandemi covid-19 disebabkan karena biaya produksi pada saat pandemi covid-19 mengalami sedikit peningkatan dibandingkan sebelum pandemi yaitu meningkat dari Rp.364.128.222,7 sampai Rp.367.623.992,7.

C. Analisis Pendapatan Usahatani Padi sebelum dan saat Pandemi Covid-19 di Desa Butuh, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan bersih petani yaitu selisih antara total penerimaan terhadap total biaya yang dikeluarkan oleh petani (Rp/Ha/MT). Analisis pendapatan usahatani padi sebelum dan saat pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Perbedaan Hasil Pendapatan sebelum dan saat Pandemi Covid-19

No.	Keterangan	Jumlah Pendapatan (Rp)	Rata-Rata Pendapatan (Rp)
1.	Sebelum Pandemi Covid-19 (Tahun 2019)	859.120.153,3	10.477.075,04
2.	Saat Pandemi Covid-19 (Tahun 2020)	721.169.833,3	8.794.754,07

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 7 jumlah pendapatan usahatani padi sebelum pandemi covid-19 yaitu sebesar Rp. 859.120.153,3 dengan rata-rata sebesar Rp.10.477.075,04. Sedangkan jumlah pendapatan usahatani saat pandemi covid-19 yaitu sebesar Rp.721.169.833,3 dengan rata-rata sebesar Rp.8.794.754,07. Aini (2020) mengatakan penurunan daya beli dan tingkat konsumsi pangan masyarakat mengakibatkan penurunan pendapatan petani akibat pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan penurunan nilai tukar petani. Disimpulkan bahwa pendapatan usahatani padi di desa Butuh menurun saat pandemi covid-19, hal ini terjadi karena musim panen raya di beberapa desa di kabupaten Purworejo yang menyebabkan surplus hasil produksi dan permintaan daya beli menurun. Serta menurunnya kualitas hasil produksi menyebabkan penurunan harga jual padi sehingga berdampak pada penurunan pendapatan petani padi.

Tabel 8. Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Pendapatan Usahatani Padi Sebelum Pandemi Covid-19 - Pendapatan Usahatani Padi Saat Pandemi Covid-19	1682320.976	3625351.361	400353.0834	885743.9210	2478898.030	4.202	81	.000

Sumber: Analisis Data Primer Hasil SPSS, 2022

Hasil uji *paired sample t-test* pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi dari uji ini adalah sebesar 95%. Dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang diajukan adalah jika nilai sig. 2 (tailed) <0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai sig. 2 (tailed) adalah 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan usahatani padi sebelum dan saat pandemi covid-19.

D. Analisis Keuntungan Usahatani Padi sebelum dan saat Pandemi Covid-19 di Desa Butuh, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo

Keuntungan merupakan selisih antara pendapatan (penerimaan) kotor dan pengeluaran total (biaya total). Analisis keuntungan usahatani padi sebelum dan saat pandemi covid-19 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Perbedaan Hasil Keuntungan sebelum dan saat Pandemi covid-19

No.	Keterangan	Jumlah Keuntungan (Rp)	Rata-Rata Keuntungan (Rp)
1.	Sebelum Pandemi Covid-19 (Tahun 2019)	782.651.777,3	9.544.533,87
2.	Saat Pandemi Covid-19 (Tahun 2020)	648.476.007,3	7.908.243,99

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 9 jumlah keuntungan usahatani padi sebelum pandemi covid-19 yaitu sebesar Rp. 782.651.777,3 dengan rata-rata sebesar Rp. 9.544.533,87. Sedangkan jumlah keuntungan saat pandemi covid-19 yaitu sebesar Rp. 648.476.007,3 dengan rata-rata sebesar Rp. 7.908.243,99. Disimpulkan bahwa keuntungan usahatani padi menurun saat pandemi covid-

19, karena pendapatan pada saat pandemi covid-19 mengalami penurunan yang disebabkan menurunnya hasil produksi karena banyak hama dan penyakit yang menyarng tanaman padi serta berkurangnya tenaga kerja. Serta menurunnya kualitas hasil produksi sehingga menurunkan harga jual padi dan berdampak pada penurunan keuntungan.

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Keterangan	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		T	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
Keuntungan Usahatani Padi Sebelum Pandemi Covid-19 - Keuntungan Usahatani Padi Saat Pandemi Covid-19	1636289.878	3716606.965	410430.5789	819661.76839	2452917.988	3.987	81	.000

Sumber: Analisis Data Primer Hasil SPSS, 2022

Hasil uji paired sample t-test pada tabel di atas dapat dijelaskan bahwa tingkat signifikansi dari uji ini adalah sebesar 95%. Dasar pengambilan keputusan terhadap hipotesis yang diajukan adalah jika nilai sig. 2 (tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Tabel diatas menjelaskan bahwa nilai sig. 2 (tailed) adalah 0,000 dimana nilai ini lebih kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Kesimpulannya bahwa terdapat perbedaan signifikan terhadap keuntungan usahatani padi sebelum dan saat pandemi covid-19.

E. Analisis dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usahatani Padi di Desa Butuh, Kecamatan Butuh, Kabupaten Purworejo

Tabel 11. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Usahatani Padi

No.	Indikator Dampak	Jumlah	
		Ya	Tidak
1.	Pendapatan usahatani padi menurun	44	38
2.	Meningkatnya harga pupuk	73	9
3.	Menyebabkan kelangkaan pupuk	71	11
4.	Menurunnya harga jual padi	48	34
5.	Sulitnya akses penjualan padi	10	72
6.	Menurunnya hasil produksi usahatani padi	2	80
7.	Menurunkan kualitas hasil produksi padi	2	80
8.	Menurunnya kualitas tenaga kerja pada budidaya usahatani padi	60	22

Sumber: Analisis Data Primer, 2022

Berdasarkan Tabel 11 menjelaskan 82 petani padi menanggapi indikator dampak pandemi covid-19 terhadap usahatani padi bahwa pandemi covid-19 hampir berdampak pada semua indikator. Indikator pendapatan usahatani padi menurun karena pandemi covid-19 disetujui oleh petani padi dengan jumlah sebanyak 44 petani. Aini (2020) mengatakan penurunan daya beli dan tingkat konsumsi pangan masyarakat mengakibatkan penurunan pendapatan petani akibat pandemi Covid-19 sehingga menyebabkan penurunan nilai tukar petani. Menurut petani hal ini terjadi karena bertepatan dengan karena musim panen raya di beberapa desa di kabupaten Purworejo yang menyebabkan surplus hasil produksi dan permintaan daya beli menurun. Serta menurunnya kualitas hasil produksi menyebabkan penurunan harga jual padi sehingga berdampak pada penurunan pendapatan petani padi. .

Dampak pandemi juga terasa pada indikator harga pupuk, meningkatnya harga pupuk terjadi saat pandemi covid-19. Berdasarkan hasil wawancara dan dari beberapa artikel Sucihatiningih (2021) & Novika (2021) bahwa harga pupuk pada saat pandemi covid-19 meningkat, hal ini disebabkan pemerintah mengurangi anggaran pupuk subsidi karena pandemi covid-19 yang berdampak pada pelemahan perekonomian dan penghasilan sebagai anggaran penanganan covid-19. Harga pupuk bersubsidi sendiri sebelum pandemi covid-19 berkisar Rp. 1.800,00-Rp. 2.400,00/kg, sedangkan di masa pandemi covid-19 meningkat menjadi Rp.1.900,00-Rp.2.600,00/kg. Petani yang membeli pupuk non subsidi akan mendapatkan harga yang jauh lebih mahal dibandingkan dengan pupuk bersubsidi. Harga pupuk non subsidi berkisar harga Rp. 250.000,00-Rp.300.000,00 per sak.

Indikator kelangkaan pupuk terjadi saat pandemi covid-19 disetujui petani. Namun, setelah diteliti lebih lanjut kelangkaan pupuk terjadi saat pandemi covid-19 pada saat memasuki MT 2 dan MT 3 sedangkan pada MT 1 stok pupuk bersubsidi aman. Menurut beberapa artikel Mujtahidin (2021) & Ayuningrum (2021) kelangkaan stok pupuk bersubsidi saat pandemi covid-19 disebabkan karena jumlah alokasi pupuk dari kementerian pertanian lebih kecil dari pada jumlah usulan yang ada di daftar RDKK (Rencana Definitif

Kebutuhan Kelompok). Faktor lainnya saat pandemi covid-19 terjadi keterlambatan dalam proses pendistribusian pupuk bersubsidi. Alokasi pupuk subsidi didaftar RDKK tidak sepenuhnya turun, petani kesulitan untuk membeli pupuk bersubsidi karena penggunaan kartu tani ada batas pembelian sesuai dengan luas lahan.

Indikator menurunnya harga jual padi menurut petani terkena dampak pandemi covid-19 yang membuat petani mendapatkan keuntungan yang sedikit. Namun, harga jual padi yang menurun pada saat pandemi covid-19 disebabkan oleh musim panen raya di beberapa desa di kabupaten Purworejo, hal ini menyebabkan surplus hasil panen padi dan permintaan menurun. Selain itu, karena banyak hama dan penyakit yang menyebabkan kualitas hasil panen turun dan berdampak pada penurunan harga jual.

Pandemi covid-19 tidak berdampak menyebabkan sulitnya akses penjualan padi. Berdasarkan hasil penelitian akses penjualan padi sendiri di desa Butuh tidak sulit karena sudah ada tengkulak atau pedagang besar yang akan membeli dan mengambil hasil panen dari rumah atau sawah petani.

Indikator menurunnya hasil produksi dan kualitas produksi usahatani padi tidak terkena dampak pandemi covid-19, hal ini disebabkan oleh faktor alam seperti banyaknya hama dan penyakit yang menyerang tanaman padi (wereng, belalang dan burung), dari kualitas tanah (kesuburan tanah) serta faktor cuaca yang intensitas hujannya lebih sering hujan dibandingkan sebelum pandemi. Faktor tersebut menyebabkan hasil produksi dan produktivitas usahatani padi menurun serta kualitas hasil produksi menurun.

Menurunnya kualitas tenaga kerja pada budidaya usahatani padi berdampak karena pandemi covid-19. Munculnya virus baru menyebabkan kesehatan tubuh menjadi rentan, terutama pada petani padi yang sudah berusia tua.

IV. PENUTUP

Produktivitas usahatani padi sebelum dan saat pandemi covid-19 terdapat perbedaan yaitu produktivitas usahatani padi sebelum pandemi covid-19 mempunyai rata-rata sebesar 9,01 kg/Ha, sedangkan rata-rata produktivitas usahatani padi saat pandemi sebesar 8,61 kg/Ha. Biaya produksi usahatani padi sebelum dan saat pandemi covid-19 terdapat perbedaan yaitu rata-rata biaya produksi usahatani padi sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp.4.440.588,081. Sedangkan rata-rata biaya produksi saat pandemi covid-19 yaitu sebesar Rp.4.483.219,423. Pendapatan usahatani padi sebelum dan saat pandemi covid-19 terdapat perbedaan yaitu rata-rata pendapatan usahatani padi sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp.10.477.075,04. Sedangkan rata-rata pendapatan usahatani saat pandemi covid-19 sebesar Rp.8.794.754,07. Rata-rata keuntungan usahatani padi sebelum pandemi covid-19 dan saat pandemi terdapat perbedaan yaitu sebelum pandemi covid-19 rata-rata keuntungan sebesar Rp.9.544.533,87. Sedangkan rata-rata keuntungan saat pandemi covid-19 sebesar Rp.7.908.243,99. Dampak pandemi covid-19 terhadap produktivitas usahatani padi yaitu menurunnya produktivitas tenaga kerja pertanian, pendapatan usahatani padi menurun, menurunnya harga jual padi, meningkatnya harga dan berkurangnya jumlah pupuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini.(2020). *Pandemi Covid-19 Semakin Menurunkan Nilai Tukar Petani*. Diunduh dari <https://republika.co.id>. Pada tanggal 28 Juli 2022.
- Azamfirei, R. (2020). The 2019 Novel Coronavirus A Crown Jewel of Pandemics? *The Journal of Critical Care Medicine* . Vol.6, No.1, 3-4. Diunduh dari <https://researchgate.net>.
- Balai Penyuluh Pertanian. (2020). *Luas Lahan dan Produktivitas*.Kecamatan Butuh.
- Kementrian Pertanian. (2020). *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Sektor Pertanian*. Jakarta: Biro Perencanaan Sekretariat Jendral Kementrian Pertanian. Buletin Perencanaan Pembangunan Pertanian.

- Kamim, A.B.M. (2020). Wabah Virus Korona dan Momentum Evaluasi Rezim Ketahanan Pangan di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. Hal 87-92. Diunduh dari <https://ejournal.kependudukan.lipi.co.id>.
- Khoirod, F. (2020). Sektor Pertanian di Tengah Pandemi Covid-19 ditinjau dari Aspek Agribisnis. *Jurnal Agriuma*. Vol.2, No.2, Hal. 82-89. Diunduh dari <https://ojs.uma.ac.id>.
- Mujtahidin. (2021). *Naiknya Harga Pestisida Akibat Pengaruh Ekonomi Dunia*. Diunduh dari <https://rri.co.id>. Pada tanggal 28 Juli 2022.
- Muliati, N. (2020). Pengaruh Perekonomian Indonesia di Berbagai Sektor Akibat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). *Jurnal Widya Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 2, No.2, Hal. 78-86. Diunduh dari <https://ejournal.unhi.ac.id>.
- Novika, S. (2021). *Terungkap! Ini Sederet Penyebab Harga Pupuk Naik*. Diunduh dari detik <https://finance.com>. Pada tanggal 28 Juli 2022.
- Ridhoi, M. (2020). *Gerakan Solidaritas Lumbung Bantu Warga Terdampak Covid-19*. Diunduh dari <https://tempo.co.id>. Pada tanggal 28 Juli 2022.
- Sucihatningsih. (2021). *Dilema Penurunan Anggaran Pupuk Bersubsidi*. Diunduh dari <https://unnes.ac.id>. Pada tanggal 28 Juli 2022 .